

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis

Pencarian jurnal dengan metode *literature review* ini untuk mengetahui gambaran kejadian BBLR dan penyebab yang paling banyak. Pencarian jurnal melalui basis data online yaitu Garuda, Google Scholar dan Sinta. Didapatkan hasil yaitu 10 jurnal yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Hasil dan Analisis

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	(Nurhidayah, Tenriwati, 2019)	Gambaran Kejadian BBLR Di RSUD H.A. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba	Untuk diketahui gambaran kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD H.A Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Tahun 2018	30 Responden	Desain Deskriptif dengan pendekatan sederhana	Kejadian BBLR, Status Gizi, Periode Gestasi, Paritas	Ibu yang melahirkan dengan umur 20-35 tahun sebanyak 6 orang 20,0 %, dan umur <20 dan >35 tahun sebanyak 24 orang 80,0 %, Status gizi baik sebanyak 27 orang 90,0 %, status gizi kurang sebanyak 3 orang 10 %, paritas ibu yang resiko rendah sebanyak 22 orang 73,3 %, yang resiko tinggi sebanyak 8 orang 26,7 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu yang melahirkan BBLR adalah ibu kategori status gizi baik, umur resiko tinggi, paritas resiko rendah. = 30 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr

2.	(Ferinawati & Sari, 2020)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di wilayah kerja puskesmas jeumpa kabupaten bireun	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja puskesmas jeumpa kabupaten bireun	85 Responden	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Paritas, Jarak kehamilan, Usia Ibu, BBLR	Paritas multigravida 7 orang (8%), Usia ibu Tidak resiko tinggi 20-35 tahun 7 orang (8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR, Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR.= 12 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr
3.	(Septiani & Ulfa, 2018)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di wilayah kerja puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen	Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2018	60 Responden	Studi analitik dengan pendekatan case control	Kejadian BBLR, Faktor Usia Hamil Berisiko, Paritas, Usia Kehamilan, Kekurangan Energi Kronik, Kunjungan ANC	Usia Resiko tinggi <20 & >35 17 orang (28,3 %), Paritas Resiko tinggi > 4 16 orang (26,7%), KEK <23,5 cm 16 orang (26,7%). Hasil penelitian menunjukkan Usia hamil berisiko berhubungan dengan kejadian BBLR, Variabel paritas berhubungan dengan kejadian BBLR, Variabel kekurangan energi kronik berhubungan dengan kejadian BBLR. = 30 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr

4.	(Haryanto et al., 2017)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di kabupaten kudus	Untuk menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan BBLR	88 Responden	Pendekatan kuantitatif menggunakan studi kasus kontrol	Berat Badan Lahir Rendah, Defisiensi Energi Kronik, Anemia, Paritas, Jarak Hamil, Usia Ibu Hamil, Tinggi Badan Ibu	KEK LILA >23,5 cm (77,3%), Tidak Anemia HB >11 gr% (87,5%), Paritas <2 (78,4%), umur ibu 20-35 (69,3%). Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan antara KEK dengan BBLR, Tidak ada hubungan antara anemia dengan BBLR, Ada hubungan antara paritas dengan BBLR, Ada sebuah hubungan usia ibu hamil dengan BBLR. = 44 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr
5.	(Sundani, 2020)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) Pada petani bawang merah di	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR pada petani bawang merah di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah	120 Responden	Deskriptif analitik dengan desain penelitian case control	Faktor-faktor, BBLR, Keikutsertaan Dalam Kegiatan Pertanian	Umur < 20 tahun 14 orang (46,7%), paritas 16 responden (53,3%), status gizi 24 (80%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel usia ibu, paritas dan status gizi memiliki hubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). = 30 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr

		kecamatan ketanggungan kabupaten brebes provinsi jawa tengah tahun 2017	Tahun 2017				
6.	(Umriaty, 2018)	Faktor Maternal yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di kota tegal	Untuk mengetahui factor maternal apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Kota Tegal	64 Responden	Penelitian survey analitik	Faktor maternal, Bayi Berat Lahir Rendah	Umur ibu usia tidak beresiko 20-35 tahun 21 orang (47,7%), paritas primi/multi 30 orang (51,7%), KEK 18 orang (66,7%), Anemia 21 orang (65,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berhubungan dengan BBLR adalah variable status gizi dan anemia. =32 Bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr
7.	(Saputri, 2017)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di rsud arifin achmad	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	93 Responden	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Umur, Jarak Kehamilan, Anemia, Kehamilan Ganda, BBLR dan RSUD	Umur ibu beresiko <20 & >35 tahun 41 orang (44,1%), anemia 43 orang (46,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara umur, anemia dengan kejadian BBLR. = 55 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr

		provinsi riau tahun 2014	Tahun 2014			Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2014	
8.	(Adane & Dachew, 2018)	Low birth weight and associated factors among singleton neonates born at Felege Hiwot referral hospital, North West Ethiopia	Untuk mengetahui prevalensi bayi lahir rendah berat badan dan factor yang berhubungan dengan ibu yang melahirkan di RS rujukan Bahir Dar Felege Hiwort	662 Responden	Studi berbasis fasilitas potong lintang	Berat badan lahir rendah, prevalensi, Northwest Ethiopia	Usia ibu <20 tahun 16 orang, Hb level <11 g/dl 10 orang, MUAC <23 cm 56 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia ibu, MUAC<23cm adalah faktor yang terkait dengan berat badan lahir rendah. = 75 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr
9.	(Rosy et al., 2018)	Risk Factors of low birth weight baby	Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan bayi berat lahir rendah dan untuk mengetahui faktor risiko	300 Responden	Studi kasus kontrol prospektif	Bayi Berat Lahir Rendah, Faktor Risiko	Usia ibu 18-25 tahun 66 orang (66%), ,paritas 1 52 orang (52%). Hasil penelitian menunjukkan Usia ibu mempengaruhi terjadinya BBLR= 100 bayi mengalami BBLR, BBLR berat <2500 gr

			yang dapat dimodifikasi				
10.	(Kandel & Kafle, 2017)	Risk factors associated with low birth weight among deliveries at bharatpur hospital	untuk menilai proporsi berat badan lahir rendah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait untuk bayi lahir rendah berat lahir pada bayi lahir hidup di antara bayi baru lahir yang dilahirkan secara institusional	480 Responden	Studi potong lintang	Pelayanan antenatal; berat badan lahir rendah; pelayanan kesehatan ibu dan anak; faktor risiko ibu; baru lahir	Umur ibu <19 tahun 14 orang (17,3%), Hb <11 gm/dl 20 orang (11,4%). Hasil penelitian menunjukkan usia ibu menyebabkan BBLR. =45 bayi mengalami BBLR, BBLR berat 1500-2499 gr

Dari hasil penelusuran *literature review* 10 jurnal yang dimana 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional kemudian peneliti analisis dan menghasilkan suatu kesimpulan, dimana kesimpulan ini merupakan hasil - hasil terhadap 10 jurnal tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional adalah 10 jurnal yang telah diriview. 9 jurnal didapatkan bahwasannya umur atau usia ibu mempengaruhi bayi hingga menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Sedangkan 5 jurnal faktor Status gizi/ KEK /Muac yang menyebabkan BBLR, Sedangkan 5 jurnal yang menyebabkan BBLR adalah faktor Paritas dan 2 jurnal yang menyebabkan BBLR adalah faktor anemia.

Hasil penelitian jurnal 1 oleh Nurhidayah, Tenriwati & Fitriani Yusuf (2019) dari 30 responden menghasilkan bahwa umur ibu resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) dengan jumlah 24 responden (80,0 %), sedangkan umur resiko rendah (20-35) sebanyak 6 responden (20,0%). BBLR paling banyak terjadi akibat faktor umur dengan resiko tinggi <20 tahun dan >35 tahun. Karena umur ibu <20 tahun sistem reproduksi belum mampu untuk mengalami suatu perubahan saat mengandung, dan juga ada pengaruh dari dukungan keluarga dan pengetahuan. Sedangkan umur ibu <35 tahun kesehatan ibu menurun fungsi sistem reproduksinya terganggu mulai dari pendarahan, sulit melahirkan dan beresiko lahir bayi BBLR dan juga ada faktor dari keterlambatan menikah serta lambatnya memiliki keturunan. Hasil penelitian jurnal 1 oleh Nurhidayah, Tenriwati & Fitriani Yusuf (2019) Status gizi LILA >23,5 cm 27 responden (90%) dan <23,5 cm 3 responden (10%) status gizi itu penting karena saat ibu hamil

konsumsi gizi yang kurang akan berdampak pada janin dalam kandungan yang dimana akan adanya pertumbuhan janin terhambat. Hasil penelitian jurnal 1 oleh Nurhidayah, Tenriwati & Fitriani Yusuf (2019) Paritas resiko rendah (1-3) 22 orang (73,3%) dan resiko tinggi (>3) 8 orang (26,7%) karena melahirkan > 3 kali akan berpengaruh terhadap kejadian BBLR karena kehamilan berulang-ulang menyebabkan dinding pembuluh darah uterus mengalami kerusakan yang mempengaruhi nutrisi janin saat kehamilan. Terdapat di jurnal 1 ada 30 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr

Hasil penelitian jurnal 2 yang dilakukan Ferinawati & Siyanga Sari (2020) didapatkan bahwa dari 85 responden usia ibu tidak beresiko tinggi (20 tahun - 35 tahun) yaitu 72 responden (85%) dan usia < 35 tahun sebanyak 13 responden (15%). Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR, mayoritas responden memiliki umur tidak beresiko tinggi sehingga tidak ada banyak kasus BBLR. Karena ibu yang usianya sudah mampu dapat menghadapi perubahan serta menyesuaikan diri selama masa kehamilan dan pertumbuhan bayi itu sebabnya bayi lahir dengan badan normal. Hasil penelitian jurnal 2 yang dilakukan Ferinawati & Siyanga Sari (2020) Paritas primigravida 2 orang (2%) Multigravida 7 orang (8%) dan grandemultipara 3 orang (4%) karena system reproduksi ibu sudah mengalami penipisan akibat seringnya melahirkan. Terdapat di jurnal ini 12 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr

Hasil penelitian jurnal 3 yang telah dilakukan oleh Minda Septiani & Maria Ulfa (2018) didapatkan responden awal 60 lalu dari 23 responden berusia resiko tinggi (<20 dan >35 tahun) mengalami BBLR ada 17 orang, 37 responden berusia resiko rendah (20-35 tahun) mengalami BBLR 13 orang. Usia yang terlalu muda dan terlalu tua tidak bagus untuk calon ibu hamil dan ibu yang mengalami persalinan berulang. Karena Umur <20 tahun belum matang reproduksi hingga beresiko bukannya perkembangan janin juga kesehatan ibu, Umur >35 tahun cenderung mengalami penyakit degeneratif contohnya hipertensi dan diabetes militus. Faktor usia adalah peran penting terhadap kesehatan ibu hamil dan calon bayinya maka alangkah baiknya program kehamilan usia 20-35 tahun. BBLR sebagian kecil juga beresiko terjadi pada usia 20-35 tahun akibat dari ada beberapa ibu yang mengalami Kurang energi kronik (KEK). Hasil penelitian jurnal 3 yang telah dilakukan oleh Minda Septiani & Maria Ulfa (2018) Paritas resiko tinggi (>4) 16 orang (26,7%) dan resiko rendah (<4) 14 orang (23,3%). Karena paritas yang terlalu tinggi menyebabkan terganggunya uterus terutama fungsi pembuluh darah yang akan mempengaruhi nutrisi janin kelak. Hasil penelitian jurnal 3 yang telah dilakukan oleh Minda Septiani & Maria Ulfa (2018) KEK <23,5 cm 16 orang (26,7%) dan >23,5 cm 14 orang (23,3%) Karena kekurangan zat gizi pada ibu yang lama dan berkelanjutan selama masa

kehamilan akan menyebabkan BBLR. Terdapat di jurnal 30 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr

Hasil penelitian jurnal 4 oleh Cynthia Putri H, Siti Fatimah P, M.Zen Rahfiludin (2017) yaitu umur ibu <20 tahun dan >35 tahun melahirkan bayi BBLR (40,9 %) dibandingkan dengan umur ibu <20 dan > 35 tahun melahirkan bayi berat badan normal (20,5%). Hasil penelitian jurnal 4 oleh Cynthia Putri H, Siti Fatimah P, M.Zen Rahfiludin (2017) KEK LILA >23,5 cm (77,3%) karena KEK belum merupakan faktor BBLR tapi ibu yang mengalami KEK beresiko 2,217 kali untuk melahirkan bayi BBLR. Hasil penelitian jurnal 4 oleh Cynthia Putri H, Siti Fatimah P, M.Zen Rahfiludin (2017) Anemia HB >11 gr% (87,5%) karena anemia belum merupakan factor BBLR hanya saja ibu yang mengalami anemia beresiko 3,037 kali memiliki bayi BBLR. Hasil penelitian jurnal 4 oleh Cynthia Putri H, Siti Fatimah P, M.Zen Rahfiludin (2017) Paritas <2 (78,4%) karena paritas memiliki resiko 3,64 kali menyebabkan terjadinya BBLR. Terdapat hasil 44 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hasil penelitian jurnal 5 oleh Ika Popi Sundani (2020) didapat bahwa umur ibu < 20 tahun sejumlah 14 responden (46,7%) mengalami BBLR sedangkan umur ibu < 20 tahun 20 responden (22,2%) tidak BBLR. Umur < 20 tahun memiliki 3 kali lebih besar resiko mengalami kejadian BBLR. Selain itu umur < 20 tahun dari segi fisik, sistem reproduksi hingga psikologis belum matang untuk

siap hamil. Hasil penelitian jurnal 5 oleh Ika Popi Sundani (2020) Paritas 16 responden (53,3%) karena ibu yang mengalami paritas memiliki resiko 7 kali melahirkan bayi BBLR. Karena akan menyebabkan gangguan pada uterus terutama pada fungsi pembuluh darah yang dimana hal tersebut dapat menghalangi jalannya nutrisi saat kehamilan untuk janin. Hasil penelitian jurnal 5 oleh Ika Popi Sundani (2020) status gizi 24 responden (80%) karena status gizi kurang memiliki resiko 4372 kali melahirkan bayi BBLR bukan hanya itu kurang gizi berdampak pada janin seperti prematuritas, gangguan pertumbuhan janin hingga kematian neonatal. Terdapat di jurnal 30 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hasil jurnal 6 dari Umriaty & Juhrotun Nisa (2018) telah didapat bahwa ibu hamil usia tidak beresiko (20 - 35 tahun) lebih banyak melahirkan bayi dengan berat badan normal (52,2%) daripada melahirkan bayi BBLR yaitu (47,7 %) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian BBLR dengan umur ibu. Hasil jurnal 6 dari Umriaty & Juhrotun Nisa (2018) Paritas grande 2 responden (33,3 %) dan primi/multi 30 responden (51,7) bahwa tidak ada terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR. Hasil jurnal 6 dari Umriaty & Juhrotun Nisa (2018) KEK 18 responden (66,7%) karena ibu yang mengalami status gizi atau KEK kurang beresiko 3286 kali melahirkan bayi BBLR. Hasil jurnal 6 dari Umriaty & Juhrotun Nisa (2018) Anemia 21 responden (65,6%) karena ibu yang mengalami

anemia beresiko 3645 kali melahirkan bayi BBLR daripada ibu yang tidak mengalami anemia. Terdapat di jurnal ini 32 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hasil jurnal 7 Eka Maya Saputri (2017) mendapatkan hasil umur ibu beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) mempunyai peluang 3 kali beresiko mengalami BBLR. Disebabkan oleh organ reproduksi kurang baik mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin di dalam rahim ibu. Hasil jurnal 7 Eka Maya Saputri (2017) Anemia 43 responden (46,2%) Anemia berpengaruh dengan BBLR karena sebagian ibu yang mengalami anemia akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada janin. Terdapat di jurnal ini 55 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hasil jurnal 8 Teje Adane & Berihun Assefa Dachew (2018) menghasilkan usia antara 20 tahun hingga 34 tahun memiliki resiko kecil untuk mendapatkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan usia 35 tahun. Hasil jurnal 8 Teje Adane & Berihun Assefa Dachew (2018) Muac < 23 cm 56 Responden. Karena nutrisi ibu berkaitan dengan kelahiran berat badan rendah, ibu dengan Muac <23 cm lebih dari 3 kali resikonya memiliki bayi BBLR dibandingkan ibu dengan Muac >25 cm. Hasil jurnal 8 Teje Adane & Berihun Assefa Dachew (2018) Anemia/Hb level <11 g/dl 10 orang tidak mempengaruhi kelahiran bayi BBLR. Terdapat di jurnal ini 75 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hasil jurnal 9 N Rosy, N Sultana, Z Pervin, S K Das, MM Islam, MA Khair, KM Arif (2018) Didapatkan umur ibu usia 18-25 tahun memberikan bayi berat badan lahir rendah 66% dan ibu usia 26-35 tahun melahirkan bayi dengan berat badan normal 54%. Jadi umur paling muda kelompok paling besar untuk melahirkan berat badan lahir rendah bayi. Hasil jurnal 9 N Rosy, N Sultana, Z Pervin, S K Das, MM Islam, MA Khair, KM Arif (2018) Paritas (1) 52 responden (52%) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BBLR. Terdapat di jurnal ini 100 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hasil jurnal 10 Kamal Prasad Kandel & Sindhu Kafle (2017) didapat dari 480 responden ada 45 responden mengalami BBLR dengan kisaran berat 1500 gr-2499 gr yaitu 9,4 % berasal dari ibu yang umurnya 19 dan 20 tahun. Hasil jurnal 10 Kamal Prasad Kandel & Sindhu Kafle (2017) Anemia/Hb <11 gm/dl 20 responden (11,4%) karena tidak signifikan mempengaruhi berat badan lahir rendah. Terdapat di jurnal ini 45 bayi mengalami BBLR. BBLR berat <2500 gr.

Hal ini sesuai dengan teori dari Rohyati (2011) Reproduksi yang sehat dan aman untuk hamil dan melahirkan adalah umur 20-35 tahun sedangkan yang beresiko hamil dan melahirkan adalah umur yang kurang dari 20 tahun dan diatas dari 35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Faradilla Safitri, Lia Lajunaz, Asmaul Husna (2017) yang dimana umur seorang wanita saat hamil menentukan kesehatan

dirinya dan juga anaknya, umur terlalu muda <20 tahun sangatlah beresiko karena masih belum matangnya organ reproduksi, sedangkan umur yang terlalu tua >35 tahun juga sangat beresiko karena sudah mulai berkurangnya hormon tubuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ika Kania Fatdo Wardani (2019) bahwasannya usia ibu ada hubungannya dengan BBLR yang banyak terjadi pada usia ibu <20 dan >35 tahun dapat disebabkan karena perkembangan organ-organ belum optimal, kematangan emosi dan kejiwaan kurang, fungsi fisiologis yang belum optimal, sehingga lebih sering terjadi komplikasi yang tidak diinginkan selama kehamilan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Misna Tazkiah, Chatarina Umbul Wahyuni, Santi Martini (2013) Pada ibu usia yang beresiko mengalami kejadian BBLR yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Hal ini juga sama dengan Hasil penelitian Ayu Rosida Setiati, Sunarsih Rahayu (2017) yang dimana usia menyebabkan terjadinya BBLR yang diakibatkan karena melahirkan di usia <20 tahun terjadi persaingan nutrisi antara ibu dan janin yang dimana usia tersebut masih proses wanita untuk tumbuh yang juga butuh asupan nutrisi yang lebih untuk memenuhi masa pertumbuhannya, begitu juga dengan usia >35 tahun dimana fungsi biologis pada organ-organ tubuh sudah menurun mobilitas usus yang menyebabkan penurunan nafsu makan hal tersebut mempengaruhi asupan nutrisi yang dibutuhkan antara ibu dan janin.

Maka peneliti dapat mendapatkan hasil bahwasannya umur ibu usia 20-35 tahun menyebabkan BBLR lebih sedikit dibandingkan dengan umur <20 tahun dan >35 tahun. Jika di usia 20-35 tahun akibat Kurang Energi Kronik (KEK). Dan jika umur <20 tahun reproduksi belum siap hamil karena masih butuh nutrisi untuk tubuh. Sedangkan >35 tahun beresiko menyebabkan penyakit dimasa kehamilan. Bukan hanya faktor usia ibu mempengaruhi BBLR ada faktor lain yaitu paritas, status gizi dan anemia. Jumlah bayi BBLR dari 10 jurnal yaitu 453 bayi. Dari jumlah seluruh bayi dalam 10 jurnal yaitu 1928 bayi. Rata-rata bayi yang mengalami BBLR adalah berat badannya kurang dari 2500 gr.